

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERIODE 2018-2022 PADA BANK BTPN SYARIAH DAN BANK BUKOPIN SYARIAH

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan<sup>1</sup>, Nugra Kurnianto<sup>2</sup>, Malikud Dhahir<sup>3</sup>, Fajar Iqbal<sup>4</sup>

*Universitas Malikussaleh<sup>1</sup>*

*Jl. Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu Kota Lhokseumawe Aceh*

*Universitas Malikussaleh<sup>2</sup>*

*Jl. Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu Kota Lhokseumawe Aceh*

*Universitas Malikussaleh<sup>3</sup>*

*Jl. Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu Kota Lhokseumawe Aceh*

*Universitas Malikussaleh<sup>4</sup>*

*Jl. Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu Kota Lhokseumawe Aceh*

[Fauzulkhakim@unimal.ac.id<sup>1</sup>](mailto:Fauzulkhakim@unimal.ac.id)

[Nugra.200440098@mhs.unimal.ac.id<sup>2</sup>](mailto:Nugra.200440098@mhs.unimal.ac.id)

[Malikud.200440085@mhs.unimal.ac.id<sup>3</sup>](mailto:Malikud.200440085@mhs.unimal.ac.id)

[Fajar.200440097@mhs.unimal.ac.id<sup>4</sup>](mailto:Fajar.200440097@mhs.unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*The objective of this study is to empirically investigate and demonstrate the differences in financial performance between Bank BTPN Syariah and Bank Bukopin Syariah during the period 2018-2022. The research employs a comparative descriptive method and collects secondary data in the form of financial statements from bank BTPN syariah and bank bukopin syariah, obtained from the financial reports published by bank indonesia through the respective banks' official websites. Data analysis is conducted using financial ratios such as car (capital adequacy ratio), roa (return on assets), roe (return on equity), fdr (loan to deposit ratio), and npf (non-performing financing). The analysis method employed compares the financial performance of bank BTPN syariah and bank bukopin syariah. The analysis results indicate that overall, bank BTPN syariah exhibits better financial performance compared to Bank Bukopin Syariah in terms of capital, profitability, efficiency, liquidity, and quality of non-performing financing. This study provides insights into the differences in financial performance between Bank BTPN Syariah and Bank Bukopin Syariah during the period 2018-2022. However, it should be noted that this study has limitations, and other factors that were not considered may influence the financial performance of each bank*

**Keywords: CAR, ROA, ROE, FDR, NPF.**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk secara empiris menyelidiki dan membuktikan perbedaan dalam kinerja keuangan Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif perbandingan dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank indonesia melalui website resmi masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti car (*capital adequacy ratio*), roa (*return on assets*), roe (*return on equity*), fdr (*loan to deposit ratio*), dan npf (*non-performing financing*). Metode analisis yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, Bank BTPN Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah dalam hal modal, profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan

kualitas pembiayaan bermasalah. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai perbedaan dalam kinerja keuangan antara Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah selama periode 2018-2022. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini memiliki batasan dan faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dapat memengaruhi kinerja keuangan masing-masing bank.

**Kata Kunci:** *CAR, ROA, ROE, FDR, NPF.*

## **PENDAHULUAN**

Bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan dan produk keuangan kepada individu, bisnis, dan lembaga lainnya (Ghifari et al., 2015). Bank berperan sebagai perantara dalam kegiatan keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali sebagai pinjaman atau pembiayaan kepada peminjam yang membutuhkan. Bank juga berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kredit kepada individu dan bisnis untuk membiayai investasi dan kegiatan ekonomi lainnya. Mereka juga berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengawasan dan regulasi yang diterapkan oleh otoritas perbankan. (Ismanto & Laksono, 2020)

Menurut Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya. UU tersebut juga menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam kegiatan keuangan serta berperan dalam peningkatan tingkat penghidupan masyarakat melalui pemberian kredit. (Kementrian Keuangan, 1998)

Sistem perbankan Islam telah ditempatkan sebagai bagian integral dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 21/2008 tentang Perbankan Islam, yang bertujuan untuk memberikan dasar hukum yang kuat dan peluang yang lebih besar bagi perkembangan Perbankan Islam di Indonesia, sehingga setara dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini, keberadaan bank syariah di Indonesia diatur oleh undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dan secara lebih rinci diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil. (Pusat, 1992)

Secara global, perbankan Islam telah menjadi sektor yang berkembang pesat, dengan lembaga-lembaga keuangan Islam yang semakin diperhatikan dan diakui dalam sistem keuangan global. Pertumbuhan ini telah menciptakan peluang baru bagi ekonomi dan industri, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keuangan inklusif yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk produk dan layanan yang ditawarkan, regulasi dan pengawasan, inovasi teknologi, dan kesadaran masyarakat. (Lutfiandari & Septiarini, 2017)

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis tentang bagaimana sebuah entitas, seperti perusahaan, bank, atau lembaga keuangan, mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi, profitabilitas, likuiditas, stabilitas, dan pertumbuhan dari sudut pandang keuangan. Evaluasi kinerja keuangan periode tertentu, seperti periode 2018-2022 pada Bank Bukopin Syariah dan Bank BTPN Syariah. (Sjam & Canggih, 2022)

Dengan melakukan analisis laporan keuangan yang komprehensif, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah selama periode 2018-2022. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing bank serta memberikan dasar yang solid untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks perbandingan kinerja keuangan. (Nurrahmania, 2021)

Laporan keuangan dalam industri perbankan mencerminkan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh bank pada suatu periode waktu tertentu. Untuk memahami kinerja keuangan tersebut, analisis rasio keuangan digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen. (Surya & Asiyah, 2020)

Tabel I. Perkembangan Total Aset pada Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah Tahun 2018-2022 (In Milion Rupiah)

Tahun	TOTAL ASET	
	Bank BTPN Syariah	Bank Bukopin Syariah
2018	12.039.275	6.328.447
2019	15.383.038	6.739.724
2020	16.435.005	5.223.189
2021	18.543.856	6.220.221
2022	21.161.976	7.013.225

Sumber: Laporan Tahunan (Diolah)

Menurut Tabel I yang disajikan, terdapat peningkatan dalam total aset Bank BTPN Syariah mencapai Rp. 21.161 Miliar dan pada Bank Bukopin Syariah mencapai Rp. 7.013 Miliar selama periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan dalam skala aset yang dimiliki oleh bank-bank tersebut selama periode tersebut.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank BTPN Syariah dan Bank Syariah Bukopin berdasarkan beberapa rasio keuangan seperti *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*), *ROA* (*Return on Assets*), *ROE* (*Return On Equity*), *BOPO* (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*), dan *NPF* (*Non-Performing Financing*). (Ahmadi et al., 2021)

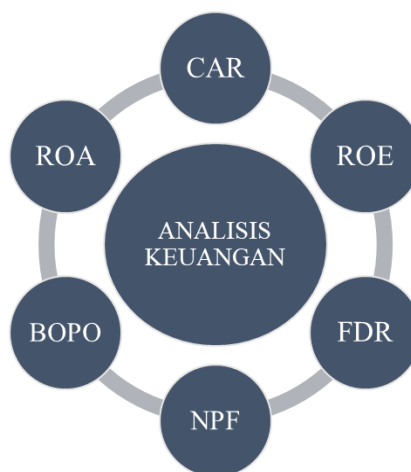
## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada periode 2018-2022 diperoleh dari situs website masing-masing bank. Laporan keuangan tersebut mencakup laporan rasio keuangan penting yang akan digunakan dalam analisis kinerja keuangan. (Surya & Asiyah, 2020)

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang telah ada, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh kedua bank tersebut. Data tersebut bersifat kuantitatif karena berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di situs website Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Laporan keuangan tersebut mencakup informasi mengenai rasio keuangan seperti *CAR*, *ROA*, *ROE*, *BOPO*, *FDR*, dan *NPF*. Data dari laporan keuangan ini akan menjadi sumber utama untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara kedua bank. Penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang akurat dan komprehensif mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank BTPN Syariah dan Bank Bukopin Syariah dalam periode yang diteliti. (Agustin, 2020)

**Gambar 1. Metode Proses Perbandingan Kinerja Keuangan**



1. Rasio Permodalan (Solvabilitas)

$$CAR = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

5. Rasio Non-Performing Financing (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. Rasio Profitabilitas On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata Rata Equity}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

### Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah

Tabel II.

Tahun	Bank BTPN Syariah 2018-2022					
	CAR	ROA	ROE	BOPO	FDR	NPF
2018	40.92%	12.39%	30.82%	62.36%	95.60%	1.39%
2019	44.57%	13.58%	31.20%	58.07%	95.27%	1.36%
2020	49.44%	7.16%	16.08%	72.42%	97.37%	1.91%
2021	58.27%	10.72%	23.67%	59.97%	95.17%	2.37%
2022	53.66%	11.43%	24.21%	58.12%	95.68%	2.65%

*Sumber: Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah (Diolah)*

Modal (solvabilitas) Persentase CAR Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 40.92%, tahun 2019 adalah 44.57%, tahun 2020 adalah 49.44%, tahun 2021 adalah 58.27%, dan tahun 2022 adalah 53.66%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022 rasio CAR Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan nilai CAR Bank BTPN Syariah ini menunjukkan kategori yang baik. Jika nilai CAR kurang dari 8%, maka dianggap rendah menurut ketentuan Bank Indonesia.

Profitabilitas ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 12.39%, tahun 2019 adalah 13.58%, tahun 2020 adalah 7.16%, tahun 2021 adalah 10.72%, dan tahun 2022 adalah 11.43%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2019 dalam kondisi baik, sedangkan pada tahun 2020 rasio ROA Bank BTPN Syariah mengalami fluktuasi. Penurunan rasio ROA ini menunjukkan bahwa bank tidak memperoleh profitabilitas yang maksimal dari penggunaan asetnya. Dan pada 2021-2022 Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan Kembali Jika merujuk pada standar ROA Bank Indonesia sebesar 1,5%, maka kondisi Bank BTPN Syariah dalam keadaan baik karena nilai ROA masih di atas standar Bank Indonesia.

Rasio Efisiensi BOPO Bank BRI Syariah pada tahun 2018 adalah 62.36%, tahun 2019 adalah 58.07%, tahun 2020 adalah 72.42%, tahun 2021 adalah 59.97%, dan tahun 2022 adalah 58.12%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2022, rasio BOPO Bank BTPN Syariah dalam keadaan yang baik. Tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi yang dilakukan oleh bank tersebut, karena semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien usaha yang dilakukan oleh bank karena dapat menghasilkan pendapatan yang memadai dengan biaya yang dikeluarkan. Namun, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan

standar BOPO terbaik sebesar 92%, maka bank ini dalam keadaan baik karena tingkat BOPO dalam keadaan rendah.

Likuiditas FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 95.60%, tahun 2019 adalah 95.27%, tahun 2020 adalah 97.37%, tahun 2021 adalah 95.17%, dan tahun 2022 adalah 95.68%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, rasio FDR Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan. Standar FDR terbaik menurut Bank Indonesia adalah kisaran 85%-110%. Oleh karena itu, nilai rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2018-2022 dikatakan efisien.

Kualitas Pembiayaan Bermasalah (NPF) NPF Bank BTPN Syariah pada tahun 2018 adalah 1.39%, tahun 2019 adalah 1.36%, tahun 2020 adalah 1.91%, tahun 2021 adalah 2.37%, dan tahun 2022 adalah 2.65%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF Bank BTPN Syariah dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami peningkatan, yang berarti Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan risiko dalam kegiatan pembiayaan kepada nasabahnya. Namun, peningkatan NPF Bank BTPN Syariah ini masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu di bawah 5%.

### Analisis Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah

Tabel III.

Tahun	Bank Bukopin Syariah 2018-2022					
	CAR	ROA	ROE	BOPO	FDR	NPF
2018	19.31%	0.02%	0,26%	99.45%	93.40%	5.71%
2019	15.25%	0.04%	0.23%	99.60%	93.48%	5.89%
2020	22.22%	0.04%	0.02%	97.73%	196.73%	7.49%
2021	23.74%	5.48%	23.60%	180.25%	92.97%	8.83%
2022	19.49%	1.27%	6.34%	115.76%	92.47%	4.63%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Bukopin Syariah (Diolah)

Modal (solvabilitas) Persentase CAR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 adalah 19.31%, tahun 2019 adalah 15.25%, tahun 2020 adalah 22.22%, tahun 2021 adalah 23.74%, dan tahun 2022 adalah 19.49%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022 rasio CAR Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan nilai CAR Bank Bukopin Syariah ini menunjukkan kategori yang baik. Jika nilai CAR kurang dari 8%, maka dianggap rendah menurut ketentuan Bank Indonesia.



Profitabilitas ROA Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 adalah 0.02%, tahun 2019 adalah 0.04%, tahun 2020 adalah 0.04%, tahun 2021 adalah 5.48%, dan tahun 2022 adalah 1.27%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 dalam kondisi kurang baik, sedangkan pada tahun 2021 rasio ROA Bank BTPN Syariah mengalami sangat peningkatan. Dan pada tahun 2022 Bank BTPN Syariah mengalami penurunan kembali jika merujuk pada standar ROA Bank Indonesia sebesar 1,5%, maka kondisi Bank Bukopin Syariah dalam keadaan kurang baik karena nilai ROA masih di atas standar Bank Indonesia.

Rasio Efisiensi BOPO Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 adalah 99.45%, tahun 2019 adalah 99.60%, tahun 2020 adalah 97.73%, tahun 2021 adalah 180.25%, dan tahun 2022 adalah 115.76%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2022, rasio BOPO Bank Bukopin Syariah dalam keadaan yang tidak baik. Tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi yang dilakukan oleh bank tersebut, karena semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien usaha yang dilakukan oleh bank karena dapat menghasilkan pendapatan yang memadai dengan biaya yang dikeluarkan. Namun, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar BOPO terbaik sebesar 92%, maka bank ini dalam keadaan tidak baik karena tingkat BOPO dalam keadaan tinggi.

Likuiditas FDR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 adalah 93.40%, tahun 2019 adalah 93.48%, tahun 2020 adalah 196.73%, tahun 2021 adalah 92.97%, dan tahun 2022 adalah 92.47%. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 rasio FDR Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan tetapi masih dalam keadaan efisien. Standar FDR terbaik menurut Bank Indonesia adalah kisaran 85%-110%. Oleh karena itu, nilai rasio FDR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018-2022 dikatakan efisien.

Kualitas Pembiayaan Bermasalah (NPF) NPF Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 adalah 5.71%, tahun 2019 adalah 5.89%, tahun 2020 adalah 7.49%, tahun 2021 adalah 8.83%, dan tahun 2022 adalah 4.63%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF Bank Bukopin Syariah dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan, yang berarti Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan risiko dalam kegiatan pembiayaan kepada nasabahnya. Peningkatan NPF Bank Bukopin Syariah ini berada di atas standar nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu di atas 5%. Tetapi pada 2022 mengalami penurunan kembali dibawah standar yang telah ditetapkan.

## **Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bukopin Syariah Dan Bank BTPN Syariah**

### 1. Modal (solvabilitas)

Bank Bukopin Syariah: Persentase CAR pada tahun 2018: 19.31%, tahun 2019: 15.25%, tahun 2020: 22.22%, tahun 2021: 23.74%, dan tahun 2022: 19.49%. Sedangkan Bank BTPN Syariah: Persentase CAR pada tahun 2018: 40.92%, tahun 2019: 44.57%, tahun 2020: 49.44%, tahun 2021: 58.27%, dan tahun 2022: 53.66%.

Dari data tersebut, Bank BTPN Syariah memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dan menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Bank Bukopin Syariah juga mengalami peningkatan CAR, tetapi rasio CAR-nya lebih rendah dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah.

### 2. Profitabilitas:

Bank Bukopin Syariah: ROA pada tahun 2018: 0.02%, tahun 2019: 0.04%, tahun 2020: 0.04%, tahun 2021: 5.48%, dan tahun 2022: 1.27%. Sedangkan Bank BTPN Syariah: ROA pada tahun 2018: 12.39%, tahun 2019: 13.58%, tahun 2020: 7.16%, tahun 2021: 10.72%, dan tahun 2022: 11.43%.

Bank BTPN Syariah memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah sepanjang periode tersebut. Meskipun Bank BTPN Syariah mengalami fluktuasi pada tahun 2020, ROA-nya tetap di atas standar Bank Indonesia, sementara Bank Bukopin Syariah memiliki ROA yang masih di bawah standar.

### 3. Efisiensi:

Bank Bukopin Syariah: BOPO pada tahun 2018: 99.45%, tahun 2019: 99.60%, tahun 2020: 97.73%, tahun 2021: 180.25%, dan tahun 2022: 115.76%. Sedangkan Bank BTPN Syariah: BOPO pada tahun 2018: 62.36%, tahun 2019: 58.07%, tahun 2020: 72.42%, tahun 2021: 59.97%, dan tahun 2022: 58.12%.

Bank BTPN Syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah sepanjang periode tersebut. Tingkat BOPO Bank Bukopin Syariah cenderung tinggi, sementara Bank BTPN Syariah memiliki tingkat BOPO yang lebih rendah dan mendekati standar Bank Indonesia.

#### 4. Likuiditas:

Bank Bukopin Syariah: FDR pada tahun 2018: 93.40%, tahun 2019: 93.48%, tahun 2020: 196.73%, tahun 2021: 92.97%, dan tahun 2022: 92.47%. Sedangkan Bank BTPN Syariah: FDR pada tahun 2018: 95.60%, tahun 2019: 95.27%, tahun 2020: 97.37%, tahun 2021: 95.17%, dan tahun 2022: 95.68%.

Kedua bank memiliki rasio FDR yang berada dalam kisaran yang efisien menurut standar Bank Indonesia, namun Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi yang lebih signifikan.

#### 5. Kualitas Pembiayaan Bermasalah (NPF):

Bank Bukopin Syariah NPF pada tahun 2018: 5.71%, tahun 2019: 5.89%, tahun 2020: 7.49%, tahun 2021: 8.83%, dan tahun 2022: 4.63%. Sedangkan Bank BTPN Syariah NPF pada tahun 2018: 1.39%, tahun 2019: 1.36%, tahun 2020: 1.91%, tahun 2021: 2.37%, dan tahun 2022: 2.65%.

Bank BTPN Syariah memiliki tingkat NPF yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah sepanjang periode tersebut. Meskipun Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan NPF, tingkatnya tetap berada di bawah standar Bank Indonesia.

Secara umum, Bank BTPN Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah dalam hal modal, profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan kualitas pembiayaan bermasalah. Namun, penting untuk mencatat bahwa hasil analisis ini didasarkan pada data yang diberikan dan tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan kedua bank.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan Bank Bukopin Syariah dan Bank BTPN Syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Modal (solvabilitas)

Bank Bukopin Syariah mengalami peningkatan rasio CAR setiap tahunnya, tetapi nilai CAR-nya lebih rendah dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah. Bank BTPN Syariah menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dalam rasio CAR dan memiliki CAR yang lebih tinggi daripada Bank Bukopin Syariah.

## 2. Profitabilitas

Bank Bukopin Syariah memiliki fluktuasi ROA, tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, ROA-nya masih di bawah standar Bank Indonesia. Bank BTPN Syariah memiliki ROA yang lebih tinggi sepanjang periode tersebut, dengan peningkatan pada tahun 2021-2022, dan masih berada di atas standar Bank Indonesia. Bank BTPN Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik daripada Bank Bukopin Syariah.

## 3. Efisiensi

Bank Bukopin Syariah memiliki tingkat BOPO yang tinggi sepanjang periode tersebut, menunjukkan kurangnya efisiensi. Sedangkan Bank BTPN Syariah memiliki tingkat BOPO yang lebih rendah dan mendekati standar Bank Indonesia. Bank BTPN Syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik daripada Bank Bukopin Syariah.

## 4. Likuiditas:

Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi dalam rasio FDR, tetapi berada dalam kisaran yang efisien menurut standar Bank Indonesia. Bank BTPN Syariah memiliki rasio FDR yang efisien dan relatif stabil. Kedua bank memiliki tingkat likuiditas yang efisien.

## 5. Kualitas Pembiayaan Bermasalah (NPF):

Bank Bukopin Syariah mengalami peningkatan NPF hingga tahun 2021, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022. Bank BTPN Syariah memiliki tingkat NPF yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah, dan tetap berada di bawah standar Bank Indonesia. Bank BTPN Syariah memiliki kualitas pembiayaan bermasalah yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah.

Secara keseluruhan Bank BTPN Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Bukopin Syariah dalam hal modal, profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan kualitas pembiayaan bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Efficient*, 3(2), 811–827.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110.
- Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114.
- Kementrian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, Pasal 1 Ayat 3.
- Lutfiandari, H. A., & Septiarini, D. F. (2017). Analisis Tren Dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Pada Bank Syariah Mandiri, BANK Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(6), 430.
- Nurrahmania. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 245–251.
- Pusat, P. (1992). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. *Peraturan BPK*, 1–5.
- Sjam, D., & Cangih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1181–1195.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.